

Perencanaan Pembangunan Desa Wisata Wanurejo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa

^{1,2,3}Arista Puji Utami, Arum Nur Aulia, Nuwun Priyono

^{1,2,3}Universitas Tidar

Korespondensi penulis: aristapujiutami9@email.com

Abstract. *The tourism industry has great opportunities and becomes a global scale sector in the economy. Tourism plays a central role in developing the economy of various countries. One of the potentials that can be increased to Village Original Income (PADes) in Indonesia is the tourism sector in villages. The purpose of this study was to determine whether the application of the status of Wanurejo Village as a tourist village has an effect on the local community's economy to know the community's financial literacy is better after the existence of a tourist village. The research method used is a qualitative descriptive method, a type of research related to data collection to provide an overview of the affirmation of a concept. Source of data taken is primary data. Primary data was taken directly from the results of interviews with tourism village awareness actors (1 Head of Wanurejo Village, 1 MSME Actor in Wanurejo Village, and Counter Keeper). The policy regarding tourism villages in Magelang Regency has been regulated in RIPPARDA (Regional Tourism Master Plan) of Magelang Regency Year 2014-2034 Number 4 of 2015. Based on research on the analysis of development planning in Wanurejo Tourism Village,.*

Keywords: *Income, Planning, Village.*

Abstrak. Industri pariwisata memiliki peluang besar dan menjadi sektor yang berskala global dalam perekonomian. Pariwisata memainkan peran sentral dalam mengembangkan ekonomi di berbagai negara. Sektor pariwisata di desa-desa merupakan salah satu potensi untuk meningkatkan PADes di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana status Desa Wanurejo sebagai desa wisata berdampak pada ekonomi masyarakat lokal dan bagaimana peningkatan literasi keuangan masyarakat setelah adanya desa wisata. Untuk memberikan gambaran tentang validitas ide, metode deskriptif kualitatif digunakan. Data primer berasal dari wawancara dengan para pelaku sadar desa wisata: seorang kepala desa, seorang pelaku UMKM di Desa Wanurejo, dan penjaga loket. RIPPARDA (Rencana Induk Kepariwisata Daerah) Kabupaten Magelang Tahun 2014–2034 Nomor 4 Tahun 2015 menetapkan kebijakan yang mengatur desa wisata di Kabupaten Magelang.

Kata kunci: Pendapatan, Pembangunan, Desa

LATAR BELAKANG

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki peninggalan budaya bernilai, yaitu Candi Borobudur. Candi Borobudur sudah sangat terkenal sehingga banyak wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri yang berkunjung ke Kabupaten Magelang Khususnya ke Candi Borobudur. Dengan adanya Candi Borobudur sehingga pemerintah mendorong perkembangan desa wisata yang ada di Kabupaten Magelang. Salah satu cara untuk mengembangkan desa wisata dengan mengembangkan kreatifitas dari masyarakat.

Industri pariwisata memiliki peluang menjadi motor penggerak utama perekonomian dan menjadi sektor yang berskala global. Pariwisata memainkan peran sentral dalam mengembangkan ekonomi di berbagai negara. Pariwisata dapat berfungsi sebagai alat pengembangan yang berpotensi, menciptakan pertumbuhan ekonomi, diversifikasi ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan membentuk hubungan timbal balik dengan sektor produksi dan penyedia jasa lainnya. Sektor pariwisata akan memberikan banyak keuntungan bagi daerah yang memahami potensinya terhadap industri pariwisata dalam bidang perekonomian.

Salah satu potensi yang bisa ditingkatkan menjadi Pendapatan Asli Desa (PADes) di Indonesia adalah sektor pariwisata di desa-desa. Saat ini, berlibur ke desa menjadi pilihan favorit bagi para wisatawan. Mereka tidak hanya menikmati keindahan alam, tapi juga berinteraksi dengan penduduk setempat. Seiring dengan itu, muncul alternatif pariwisata dengan minat khusus dan lokasi tertentu yang disebut desa wisata.

Salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Magelang, yaitu Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur. Desa ini memiliki julukan “Desa Wisata Budaya dan Kriya” karena masyarakatnya memiliki berbagai ketrampilan dan kreatifitas seperti melukis, membatik, menari, yang nantinya akan memiliki daya tarik bagi wisatawan. Desa wanurejo ini memiliki berbagai keindahan alam yang memiliki potensi untuk tempat wisata yang sangat menarik. Dengan adanya desa wisata ini, masyarakat sekitar ikut berperan aktif dalam pengembangan desa sehingga dapat menghasilkan keuntungan baik bagi pemerintah desa maupun bagi masyarakatnya sendiri. Setelah adanya desa wisata ini kondisi masyarakat desa wanurejo mengalami peningkatan karena banyaknya lapangan pekerjaan baru yang dibuat.

Desa Wanurejo memiliki beragam potensi objek wisata, meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, serta kerajinan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Desa Wisata Wanurejo memiliki banyak sekali potensi objek wisata menarik, seperti wisata andong, wisata onthel, gelar budaya wanurejo, pentas kesenian rakyat, wisata candi mendut dan masih banyak lainnya.

KAJIAN TEORITIS

Perencanaan Pembangunan

Menurut H. D Van Wijk (2006) mengatakan bahwa perencanaan adalah bentuk khusus dari pembentukan kebijaksanaan. Ini dijelaskan dalam bentuk hubungan timbal balik antara kebijaksanaan dan hukum. Dengan kata lain, perencanaan adalah proses kebijaksanaan. Menurut P. de Haan et al (2006), konsep perencanaan dalam arti yang luas didefinisikan sebagai persiapan dan pelaksanaan yang terkoordinasi dan sistematis mengenai keputusan kebijakan yang didasarkan pada rencana kerja terkait dengan tujuan dan cara pelaksanaannya.

Perencanaan ialah sebuah tahapan yang merencanakan, mengarahkan serta mengawasi aktivitas untuk mencapai sasaran dalam suatu lembaga dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di dalamnya. Dari batasan yang disampaikan oleh Mahduh M. Hanafi, dapat dijelaskan bahwa perencanaan adalah tindakan yang amat penting.

Menurut Wibowo (2004), Pembangunan desa harus mencakup semua kelompok masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan, formulasi, pelaksanaan, dan pengawasan kebijakan yang bertujuan untuk mengatur kehidupan bersama. Menurut Suparno (2001), pembangunan desa dilakukan secara seimbang antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan infrastruktur, sementara sisanya tergantung pada kemampuan masyarakat itu sendiri.

Desa Wisata

Menurut UU No.6 tahun 2014 tentang desa dan desa adat adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut UU no. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Desa wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, disebut pula sebagai destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Kesejahteraan

Kesejahteraan dianggap sebagai situasi yang lebih baik. Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai sistem terstruktur dari lembaga dan layanan sosial yang dibuat untuk membantu individu atau kelompok mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang lebih baik (Friedlander, 1961). Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup secara layak dan mengembangkan diri serta menjalankan fungsi sosial mereka.

Berdasarkan Biro Pusat Statistik Indonesia tahun (2000) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut:

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan keluarga
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga

Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah suatu sistem ekonomi yang dimiliki oleh warga kecil dan didominasi oleh sebagian besar orang Indonesia. Untuk memajukan ekonomi masyarakat di wilayah objek pariwisata khususnya desa wisata, diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar dalam sistem ekonomi. Meningkatkan perekonomian masyarakat berarti juga meningkatkan kemampuan mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada, dan melibatkan mereka dalam semua proses yang terjadi di desa wisata tersebut. Menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat akan meningkatkan produktivitas mereka, sehingga sumber daya alam dan manusia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Yulfan dan Rina (2019) yaitu Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kebijakan desa dengan kesejahteraan masyarakat. Dengan banyaknya potensi ekonomi yang muncul dari aktivitas wisata religi jum'at paling, maka dibutuhkan kebijakan dari pemerintah desa yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Menggoro.

Kedua Muhammad Farid dan Rizky (2017) dengan judul Desa Wisata : Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Hasil penelitian pemerintah desa telah bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk menata ulang dan menggali obyek-obyek wisata yang sebelumnya belum ada sehingga dapat dikunjungi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dewa Bejo bekerjasama dengan masyarakat telah menyediakan prasarana wisata yang dibutuhkan wisatawan berupa tempat sampah, mushola, kamar mandi, warung makan dan sebagainya, sedangkan prasarana yang masih belum disediakan adalah fasilitas kesehatan seperti klinik dan apotek.

Ketiga Amalia et. Al. (2018) yaitu Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata di Desa Tulungrejo sangat beragam, antara lain wisata alam, wisata buatan, wisata agro, wisata sejarah, dan wisata religi. Hampir seluruh masyarakat Desa Tulungrejo telah berpartisipasi dalam kegiatan wisata dan telah siap dalam industry pariwisata. Partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo lebih dari satu bentuk. Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih bagi masyarakat. Terciptanya lapangan pekerjaan baru, adanya tambahan pendapatan bagi petani.

Keempat Kamaruddin, I Nyoman, dan Suhaima (2021) yaitu Analisis Perencanaan Pembangunan Desa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa analisis perencanaan pembangunan di Desa Batu Rotok belum menunjukkan peningkatan kesejahteraan sosial yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurang maksimalnya kemampuan perangkat pemerintah desa dalam melakukan perencanaan pembangunan yang baik yang tepat sasaran dalam mengawasi perencanaan pembangunan. Faktor

yang mempengaruhi perencanaan pembangunan Desa Batu Rotok yaitu jumlah biaya, sarana dan prasarana, waktu pelaksanaan kapan dimulai dan kapan selesainya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berhubungan dengan pengumpulan data untuk menjelaskan suatu konsep. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak dari status Desa Wanurejo sebagai desa wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal apakah meningkat setelah adanya desa wisata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Datang langsung ke obyek penelitian untuk selanjutnya melakukan pengamatan.

b. Wawancara

Dilaksanakan melalui interaksi dengan kepala desa, pedagang, dan penjaga loket dalam bentuk tanya jawab. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat, rinci, dan terperinci mengenai topik yang terkait dengan pariwisata. Dalam konteks ini, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan individu yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pariwisata di Desa Wanurejo.

c. Dokumentasi

Untuk mempermudah penyelidikan, para peneliti juga menggunakan informasi sekunder yang diperoleh dari hasil studi literatur atau data yang telah tersedia dari lembaga yang berkaitan dan sumber pendukung penelitian serta catatan lapangan. Harapannya, data ini dapat melengkapi data utama yang diperoleh di lapangan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah data primer. Data primer diambil langsung dari hasil wawancara dengan para pelaku sadar desa wisata (1 Kepala Desa Wanurejo, 1 Pelaku UMKM di dalam Desa Wanurejo, dan Penjaga Loket).

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Gambaran Umum Desa Wisata Wanurejo

Objek dan daya tarik wisata adalah bentuk dan fasilitas yang saling berhubungan yang mampu menarik minat pengunjung untuk pergi ke tempat tertentu dan menjadi dasar kepariwisataan. RIPPARDA (Rencana Induk Kepariwisata Daerah) Kabupaten Magelang Tahun 2014–2034 Nomor 4 Tahun 2015 menetapkan kebijakan yang mengatur desa wisata di Kabupaten Magelang. Di dalamnya, regulasi yang berkaitan dengan pembangunan pariwisata, destinasi dan kelembagaan yang dibangun, indikasi untuk program pembangunan, dan pengawasan dan pengendalian.

Kabupaten Magelang terdiri dari 21 Kecamatan, dan salah satunya adalah Kecamatan Borobudur. Yang sangat identik dengan budaya dan pariwisata. Di Kecamatan Borobudur sendiri memiliki 14 desa wisata, salah satunya yang sedang kita bahas yaitu Desa Wisata Wanurejo. Desa Wisata wanurejo bisa dikatakan sebagai desa budaya dan kriya karena budayanya yang masih sangat kental dari warisan nenek moyang dan leluhur.

- Potensi Wisata di Desa Wisata Wanurejo

1. Potensi Pariwisata

Potensi Pariwisata Alam Desa Wisata Wanurejo: Suasana asri pedesaan yang sejuk dan masih sangat khas dapat dinikmati oleh wisatawan dengan dua cara:

1) Wisata Andong Keliling Desa Wisata

Dengan menggunakan jasa yang ada yaitu menggunakan andong yang dioperasikan oleh masyarakat Desa Wisata Wanurejo.

2) Wisata Onthel Keliling Desa Wisata

Dengan menggunakan jasa yang ada yaitu menggunakan onthel yang dioperasikan oleh masyarakat Desa Wisata Wanurejo.

2. Potensi dari Homestay Desa Wisata

Homestay merupakan salah satu sarana akomodasi yang banyak tersebar di Desa Wisata Wanurejo dengan menawarkan berbagai fasilitas dengan berbagai varian harga.

3. Event Desa Wisata

Event di Desa Wisata Wanurejo menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam ajang untuk mempromosikan Desa Wisata Wanurejo. Diantaranya adalah :

- 1) Gelar Budaya Wanurejo
- 2) Pentas Kesenian Rakyat

4. Wisata Candi Mendut

5. Bumdes (Balkondes Desa Wanurejo)

- Analisis Perencanaan Pembangunan

Pembangunan desa akan direncanakan bersama-sama oleh pemerintah desa dengan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, dokumen politik desa yang berisi visi dan cita-cita bersama harus disusun secara terukur, sistematis, dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan aspirasi, kepentingan, dan kebutuhan warga desa. Masyarakat adalah unsur penting dalam perencanaan pembangunan di desa. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan Desa Wisata Wanurejo akan dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti partisipasi masyarakat, keberpihakan pada masyarakat, transparansi, kecermatan, efektifitas, dan efisiensi.

a. Perencanaan Pembangunan dari Aspek Partisipatif

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Wisata Wanurejo dapat dilihat dari tingkat kehadiran masyarakat, partisipasi aktif dalam rapat, partisipasi dalam memberikan pendapat, partisipasi dalam memberikan kritik, partisipasi dalam kegiatan kerja sama dan partisipasi dalam memberikan bantuan material atau benda. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Wisata Wanurejo dapat dilihat dari tingkat kehadiran masyarakat, partisipasi aktif dalam rapat, kritik dan kegiatan kerja sama, serta bantuan material atau benda. Jika tidak, pembangunan akan gagal karena tidak memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersangkutan.

Masyarakat sangat penting dalam proses perencanaan pembangunan desa. Mereka hadir dalam rapat, memberikan masukan, mengkritik arah perencanaan, dan juga berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Namun, ada sedikit kendala dalam memberikan bantuan berupa uang atau material karena masalah ekonomi.

b. Perencanaan Pembangunan dari Aspek Transparansi

Adanya transparansi pemerintah Desa dalam proses Perencanaan pembangunan di Desa Wisata Wanurejo.

c. Perencanaan Pembangunan Dari Aspek Efisiensi Dan Efektif

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembangunan di Desa Wisata Wanurejo sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Karena perencanaan pembangunan berjalan dengan maksimal dengan adanya infrastruktur yang mendukung.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai analisis perencanaan pembangunan di Desa Wisata Wanurejo, dapat dilihat bahwa masyarakat turut serta dalam proses perencanaan pembangunan desa dengan aktif. Hal ini terlihat dari kehadiran mereka dalam rapat, memberikan pendapat dan kritik terhadap arah perencanaan pembangunan, serta berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Namun, terdapat kendala dalam hal bantuan uang atau material karena permasalahan ekonomi. Meskipun demikian, perencanaan pembangunan di Desa Wisata Wanurejo dapat dikatakan berpihak pada masyarakat dan pemerintah desa menunjukkan transparansi dalam proses perencanaan pembangunan. Selain itu, perencanaan pembangunan juga telah berjalan dengan efektif dan efisien. Terdapat pula penjelasan mengenai wisata-wisata yang maju dan berkembang di Desa Wisata Wanurejo.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembangunan di Desa Wisata Wanurejo telah menunjukkan peningkatan sosial yang optimal. Hal ini terbukti dari kemampuan perangkat aparatur desa yang maksimal dalam melakukan perencanaan pembangunan yang baik dan tepat sasaran serta mengawasi perencanaan tersebut. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pembangunan di Desa Wisata Wanurejo, yaitu biaya, sarana dan prasarana, waktu pelaksanaan, dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai peneliti dan juga penulis artikel ini mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak Desa Wisata Wanurejo yang terlibat, baik Kelapa Desa, pelaku UMKM, dan penjaga loket. Yang telah sukarela mendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah

DAFTAR REFERENSI

- Kamaruddin, K. (2021). Analisis Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Pada Desa Batu Rotok Kecamatan Batu Lanteh).
- Saptru, PP. (2021). Analisis Perencanaan Pembangunan Partisipatif (Studi Kasus Pada Desa Pemekaran, Kecamatan Mendo Barat).
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135-147.
- Nurul, H. 2015. Analisis Perencanaan Pembangunan Pedesaan yang Partisipatif (Studi Kasus di Desa Dolok Merawan).
- Krismonni.Y. Diakses 9 Desember 2021. Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang system Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bappelitbang.go.id. (2016, 19 Februari), Pedoman Penyusunan Perencanaan Pengembangan Desa.
- Muhyiddin. Diakses 9 Desember 2021. Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia.
- Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Sucipto, A. (2022) Analisis Perencanaan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa (Stidu Kasus Pada Desa Kedungpoh Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo).
- Mahi, Ali Kabul dan Sri Indra Trigunarsi. 2017. Perencanaan Pembangunan Daerah (Teori Dan Aplikasi) Jakarta. Kencana
- Bihaming, Hariawan. 2019. Perencanaan Pembangunan partisipatif Desa. Jakarta: CV. Budi Utama.